MUSYTARI

Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi

Vol 25 No 7 Tahun 2026

ISSN : 3025-9495

ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL BAGI INDONESIA DENGAN NEGARA CINA

Hendrik Firmansyah
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa
E-mail: hendrikfirmansyah708@gmail.com

ABSTRAK

Perdagangan internasional merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. China sebagai mitra dagang terbesar Indonesia memiliki peran strategis dalam meningkatkan aktivitas ekspor, impor, investasi, serta kerja sama ekonomi bilateral. Namun, di balik berbagai peluang yang tersedia, hubungan perdagangan kedua negara juga menghadirkan tantangan berupa tingginya ketergantungan terhadap impor barang manufaktur, rendahnya nilai tambah produk ekspor Indonesia, serta meningkatnya persaingan bagi industri dalam negeri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan perdagangan internasional Indonesia dengan China serta mengidentifikasi implikasinya terhadap daya saing ekonomi nasional. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi kepustakaan (library research). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank, World Trade Organization (WTO), Asian Development Bank (ADB), serta berbagai jurnal ilmiah dan dokumen kebijakan yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan perdagangan Indonesia dan China memberikan peluang dalam memperluas pasar ekspor, meningkatkan investasi asing, serta mendukung hilirisasi industri melalui implementasi RCEP. Namun demikian, Indonesia masih menghadapi tantangan berupa dominasi impor produk manufaktur, ketergantungan pada ekspor komoditas primer, dan rendahnya daya saing industri nasional. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendorong peningkatan nilai tambah produk, inovasi industri, serta penguatan daya saing agar manfaat perdagangan bilateral dapat dioptimalkan.

Kata Kunci: perdagangan internasional, Indonesia, China, peluang, tantangan, daya saing.

ABSTRACT

International trade plays a crucial role in promoting a country's economic growth. As Indonesia's largest trading partner, China has a strategic role in enhancing exports, imports, foreign investment, and bilateral economic cooperation. Despite these opportunities, the trade relationship also presents several challenges, including Indonesia's dependence on imported

Article history
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026
ISSN : 3025-9495

manufactured goods, the low value-added of its export products, and increasing competition faced by domestic industries. This study aims to analyze the opportunities and challenges of international trade between Indonesia and China and examine their implications for Indonesia's economic competitiveness. The study employs a qualitative descriptive approach using library research. Secondary data were collected from Statistics Indonesia (BPS), the World Bank, the World Trade Organization (WTO), the Asian Development Bank (ADB), and relevant scientific journals and policy documents. Data were analyzed using content analysis through the stages of data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that trade relations between Indonesia and China provide opportunities to expand export markets, increase foreign direct investment, and support industrial downstream development through the implementation of the Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP). However, Indonesia continues to face challenges related to the dominance of manufactured imports, dependence on primary commodity exports, and relatively low industrial competitiveness. Therefore, policies aimed at increasing value-added production, promoting industrial innovation, and strengthening national competitiveness are essential to maximize the benefits of bilateral trade.
Keywords: international trade, Indonesia, China, opportunities, challenges, competitiveness.

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan salah satu faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui peningkatan ekspor, investasi, transfer teknologi, dan perluasan pasar. Dalam era globalisasi, hubungan perdagangan antarnegara menjadi semakin erat seiring berkembangnya berbagai perjanjian perdagangan bebas dan integrasi ekonomi kawasan. Bagi Indonesia, perdagangan internasional menjadi salah satu instrumen utama dalam meningkatkan daya saing nasional sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Krugman et al., 2018).

China merupakan mitra dagang terbesar Indonesia selama lebih dari satu dekade terakhir. Nilai perdagangan bilateral kedua negara terus mengalami peningkatan, terutama sejak diberlakukannya ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) dan bergabungnya kedua negara dalam Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP). Hubungan tersebut memberikan peluang yang besar bagi Indonesia dalam meningkatkan ekspor komoditas unggulan, menarik investasi asing, memperluas akses pasar, serta mempercepat transformasi industri nasional (World Bank, 2023).

Di sisi lain, meningkatnya hubungan perdagangan dengan China juga menimbulkan berbagai tantangan. Masuknya produk-produk China dengan harga yang relatif lebih murah menyebabkan meningkatnya persaingan bagi industri dalam negeri, khususnya sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta industri manufaktur. Selain itu, struktur perdagangan Indonesia masih didominasi oleh ekspor komoditas primer, sedangkan impor dari China sebagian besar berupa barang manufaktur dan teknologi bernilai tambah tinggi. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan ketergantungan Indonesia terhadap produk impor sekaligus memperlebar kesenjangan nilai tambah dalam perdagangan bilateral (Asian Development Bank, 2023).

ISSN : 3025-9495

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), China secara konsisten menjadi negara tujuan ekspor sekaligus sumber impor terbesar bagi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun nilai perdagangan terus meningkat, neraca perdagangan Indonesia dengan China menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas global, kondisi ekonomi dunia, dan dinamika geopolitik internasional (BPS, 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan perdagangan Indonesia dan China tidak hanya menghadirkan peluang ekonomi, tetapi juga memerlukan strategi yang tepat untuk meminimalkan berbagai risiko yang muncul.

Permasalahan utama penelitian ini adalah belum optimalnya pemanfaatan peluang perdagangan internasional antara Indonesia dan China dalam meningkatkan daya saing nasional. Di sisi lain, meningkatnya ketergantungan terhadap impor, rendahnya nilai tambah produk ekspor, serta tingginya persaingan produk manufaktur China masih menjadi tantangan yang perlu diatasi agar perdagangan bilateral memberikan manfaat yang lebih besar bagi perekonomian Indonesia.

Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak membahas dampak perdagangan Indonesia–China dari sisi neraca perdagangan, implementasi ACFTA, atau pengaruh perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi secara umum (Saragih, 2021; Haryadi, 2022). Penelitian lain juga cenderung berfokus pada analisis ekspor-impor berdasarkan data statistik tanpa mengintegrasikan pembahasan mengenai peluang strategis dan tantangan perdagangan dalam konteks perkembangan kerja sama ekonomi terbaru seperti implementasi RCEP, transformasi industri nasional, serta dinamika rantai pasok global pascapandemi. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian yang mengkaji secara komprehensif hubungan antara peluang ekonomi, tantangan daya saing, serta implikasi kebijakan perdagangan Indonesia dengan China dalam kondisi ekonomi global terkini.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis yang mengintegrasikan peluang dan tantangan perdagangan internasional Indonesia–China secara komprehensif dengan mempertimbangkan perkembangan terbaru, yaitu implementasi RCEP, perubahan rantai pasok global (*global supply chain*), peningkatan investasi China di Indonesia, serta upaya peningkatan daya saing industri nasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih relevan bagi pemerintah maupun pelaku usaha dalam mengoptimalkan manfaat perdagangan bilateral Indonesia–China.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan perdagangan internasional Indonesia dengan China serta memberikan gambaran mengenai strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing ekonomi nasional di tengah persaingan perdagangan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peluang dan tantangan perdagangan internasional antara Indonesia dan China berdasarkan berbagai sumber data yang relevan. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi perdagangan kedua negara serta faktor-faktor yang memengaruhi hubungan perdagangan bilateral.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan memanfaatkan data sekunder. Data diperoleh dari berbagai sumber yang memiliki kredibilitas tinggi, seperti publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Bank Indonesia, World Bank, International Monetary Fund (IMF), World Trade Organization (WTO), UN Comtrade, jurnal ilmiah nasional maupun internasional, buku referensi, serta dokumen kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan perdagangan internasional Indonesia dan China.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan,

ISSN : 3025-9495

mengidentifikasi, dan mengkaji berbagai dokumen yang berkaitan dengan perkembangan perdagangan bilateral Indonesia–China. Data yang dikumpulkan meliputi nilai ekspor dan impor, komoditas utama perdagangan, perkembangan investasi, kebijakan perdagangan, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis). Tahapan analisis meliputi: (1) pengumpulan data dari berbagai sumber; (2) reduksi data dengan memilih informasi yang relevan sesuai fokus penelitian; (3) penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik untuk memudahkan interpretasi; dan (4) penarikan kesimpulan mengenai peluang dan tantangan perdagangan internasional Indonesia dengan China. Analisis juga dilakukan secara komparatif terhadap hasil penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian (research gap) serta merumuskan kebaruan (novelty) penelitian.

Untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, digunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai lembaga resmi, publikasi ilmiah, dan laporan organisasi internasional. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat keakuratan dan kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Perdagangan Internasional Indonesia dengan China

Hubungan perdagangan antara Indonesia dan China mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. China menjadi mitra dagang terbesar Indonesia baik dari sisi ekspor maupun impor. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), nilai perdagangan bilateral kedua negara terus mengalami peningkatan meskipun sempat mengalami perlambatan akibat pandemi COVID-19. Pemulihan ekonomi global mendorong kembali aktivitas perdagangan sehingga nilai ekspor maupun impor meningkat secara bertahap.

Komoditas ekspor utama Indonesia ke China masih didominasi oleh bahan baku dan komoditas primer seperti batu bara, nikel, minyak kelapa sawit (CPO), besi dan baja, serta produk perikanan. Sebaliknya, impor Indonesia dari China didominasi oleh mesin, peralatan elektronik, bahan baku industri, kendaraan, serta berbagai produk manufaktur bernilai tambah tinggi (BPS, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa struktur perdagangan kedua negara masih bersifat saling melengkapi, namun Indonesia masih memiliki ketergantungan terhadap impor produk industri dari China.

2. Peluang Perdagangan Internasional Indonesia dengan China

Berdasarkan hasil analisis literatur, terdapat beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan Indonesia dalam memperkuat hubungan perdagangan dengan China.

a. Luasnya Pasar China

China merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar kedua di dunia sehingga memiliki permintaan yang tinggi terhadap berbagai produk impor. Kondisi ini memberikan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor produk unggulan seperti kelapa sawit, kopi, kakao, karet, produk perikanan, serta produk hilirisasi mineral.

b. Implementasi Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)

Keikutsertaan Indonesia dan China dalam RCEP memberikan kemudahan akses pasar melalui penurunan tarif perdagangan, penyederhanaan prosedur kepabeanan, serta peningkatan kerja sama investasi. Kesepakatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar regional.

c. Peningkatan Investasi Asing

China menjadi salah satu investor terbesar di Indonesia, terutama pada sektor pertambangan, manufaktur, energi, dan infrastruktur. Investasi tersebut membuka peluang

ISSN : 3025-9495

terciptanya lapangan kerja, transfer teknologi, peningkatan kapasitas produksi, serta pengembangan kawasan industri.

d. Hilirisasi Industri

Kebijakan hilirisasi sumber daya alam yang diterapkan pemerintah Indonesia memberikan peluang untuk meningkatkan nilai tambah ekspor. Produk seperti nikel yang sebelumnya diekspor dalam bentuk bahan mentah kini mulai diproses menjadi produk setengah jadi maupun bahan baku baterai kendaraan listrik sehingga meningkatkan nilai ekonomi ekspor Indonesia.

3. Tantangan Perdagangan Internasional Indonesia dengan China

Di samping berbagai peluang tersebut, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan utama yang masih dihadapi Indonesia.

a. Defisit Neraca Perdagangan pada Sektor Manufaktur

Meskipun ekspor Indonesia meningkat, impor barang manufaktur dari China juga terus bertambah. Produk elektronik, tekstil, mesin industri, dan berbagai barang konsumsi masih didominasi oleh produk asal China sehingga menyebabkan industri dalam negeri menghadapi persaingan yang semakin ketat.

b. Ketergantungan terhadap Komoditas Primer

Struktur ekspor Indonesia masih didominasi oleh komoditas berbasis sumber daya alam yang memiliki nilai tambah relatif rendah. Ketergantungan terhadap komoditas primer menyebabkan penerimaan ekspor Indonesia sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas dunia.

c. Daya Saing Industri Nasional

Produktivitas industri nasional masih menghadapi berbagai kendala seperti biaya logistik yang tinggi, keterbatasan teknologi, rendahnya inovasi, dan kualitas sumber daya manusia. Kondisi tersebut menyebabkan produk Indonesia sulit bersaing dengan produk manufaktur China yang memiliki harga lebih kompetitif.

d. Persaingan Produk Impor

Masuknya berbagai produk impor dengan harga murah memberikan tekanan terhadap pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Banyak produk lokal mengalami penurunan daya saing karena tidak mampu bersaing dari sisi harga maupun efisiensi produksi.

4. Analisis Peluang dan Tantangan

Hasil kajian menunjukkan bahwa hubungan perdagangan Indonesia dan China memberikan manfaat ekonomi yang cukup besar, terutama dalam meningkatkan volume perdagangan, investasi, dan pertumbuhan ekspor. Namun demikian, manfaat tersebut belum sepenuhnya optimal karena struktur perdagangan masih menunjukkan ketimpangan nilai tambah.

Indonesia masih berperan sebagai pengekspor bahan baku, sedangkan China menjadi pemasok utama barang manufaktur dan teknologi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan volume perdagangan belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan daya saing industri nasional.

Oleh karena itu, strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia, hilirisasi industri, penguatan UMKM, peningkatan inovasi teknologi, serta diversifikasi produk ekspor menjadi langkah penting agar Indonesia memperoleh manfaat yang lebih besar dari hubungan perdagangan bilateral dengan China.

ISSN : 3025-9495

PEMBAHASA

1. Peluang Perdagangan Internasional Indonesia dengan China

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan perdagangan antara Indonesia dan China memberikan peluang yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai mitra dagang terbesar Indonesia, China menjadi tujuan utama ekspor berbagai komoditas unggulan seperti batu bara, kelapa sawit, nikel, besi dan baja, serta produk perikanan. Besarnya permintaan pasar China memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk meningkatkan volume ekspor sekaligus memperluas pangsa pasar produk nasional. Temuan ini sejalan dengan teori keunggulan komparatif (*comparative advantage*) yang dikemukakan oleh Ricardo, yaitu bahwa suatu negara akan memperoleh keuntungan apabila memproduksi dan mengekspor barang yang memiliki keunggulan relatif dibandingkan negara lain (Krugman et al., 2018).

Selain peluang ekspor, kerja sama perdagangan juga meningkatkan arus investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment* atau FDI). Investasi China pada sektor pertambangan, infrastruktur, manufaktur, dan energi telah memberikan kontribusi terhadap pembangunan kawasan industri, penciptaan lapangan kerja, serta transfer teknologi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perdagangan internasional tidak hanya berpengaruh terhadap aktivitas ekspor-impor, tetapi juga mendorong peningkatan kapasitas produksi nasional.

Implementasi Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) turut memperkuat peluang perdagangan bilateral. Melalui perjanjian tersebut, hambatan tarif dan non-tarif menjadi lebih rendah sehingga akses produk Indonesia ke pasar China semakin terbuka. Kemudahan prosedur perdagangan diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk nasional, khususnya bagi sektor industri pengolahan yang memiliki nilai tambah lebih tinggi (World Bank, 2023).

2. Tantangan Perdagangan Indonesia dengan China

Di samping berbagai peluang tersebut, penelitian ini menemukan bahwa Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan dalam perdagangan dengan China. Salah satu tantangan utama adalah tingginya ketergantungan terhadap impor barang manufaktur. Produk elektronik, mesin industri, tekstil, serta berbagai barang konsumsi asal China mendominasi pasar Indonesia karena memiliki harga yang relatif lebih murah dan kapasitas produksi yang besar. Kondisi ini menyebabkan industri dalam negeri menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Selain itu, struktur ekspor Indonesia masih didominasi oleh komoditas primer dengan nilai tambah yang relatif rendah. Sebaliknya, impor dari China sebagian besar berupa barang manufaktur dan teknologi yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Ketidakseimbangan tersebut menunjukkan bahwa Indonesia belum mampu mengoptimalkan proses hilirisasi industri secara menyeluruh. Akibatnya, manfaat ekonomi yang diperoleh dari perdagangan internasional belum maksimal karena sebagian besar nilai tambah masih dinikmati oleh negara pengimpor yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Haryadi (2022) yang menyatakan bahwa perdagangan Indonesia–China masih menunjukkan ketimpangan struktur perdagangan akibat dominasi ekspor bahan mentah dan tingginya impor barang industri. Kondisi tersebut juga memperlihatkan bahwa peningkatan volume perdagangan belum tentu mencerminkan peningkatan daya saing ekonomi nasional.

3. Dampak terhadap Daya Saing Nasional

Persaingan produk impor dari China memberikan dampak yang cukup besar terhadap pelaku industri dalam negeri, terutama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Banyak produk lokal mengalami kesulitan bersaing dari sisi harga, kualitas, maupun efisiensi produksi.

ISSN : 3025-9495

Faktor seperti biaya logistik yang tinggi, produktivitas tenaga kerja yang masih rendah, serta keterbatasan inovasi menyebabkan produk Indonesia kurang kompetitif di pasar domestik maupun internasional.

Namun demikian, kondisi tersebut juga dapat menjadi pendorong bagi Indonesia untuk meningkatkan kualitas produk, mempercepat transformasi industri berbasis teknologi, serta memperluas inovasi dalam proses produksi. Dengan meningkatnya daya saing, Indonesia tidak hanya mampu mempertahankan pasar domestik, tetapi juga meningkatkan ekspor produk bernilai tambah tinggi ke pasar internasional.

4. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah perlu memperkuat strategi perdagangan internasional melalui kebijakan yang mendukung peningkatan nilai tambah industri nasional. Program hilirisasi sumber daya alam perlu terus dikembangkan agar ekspor Indonesia tidak hanya berupa bahan mentah, tetapi juga produk olahan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan riset dan inovasi, pembangunan infrastruktur logistik, serta pemberian insentif bagi industri manufaktur menjadi langkah penting dalam meningkatkan daya saing nasional.

Di sisi lain, pelaku usaha perlu memanfaatkan peluang kerja sama perdagangan dengan China untuk memperluas jaringan bisnis, meningkatkan kualitas produk sesuai standar internasional, serta memanfaatkan perkembangan teknologi digital dalam aktivitas ekspor. Dengan demikian, hubungan perdagangan Indonesia dan China dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hubungan perdagangan internasional antara Indonesia dan China memberikan peluang yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi nasional. China sebagai mitra dagang utama Indonesia membuka akses pasar yang luas bagi berbagai komoditas ekspor, meningkatkan arus investasi asing, serta mendorong kerja sama ekonomi melalui implementasi Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP). Peluang tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing produk nasional, memperluas pasar ekspor, dan mempercepat pengembangan industri berbasis nilai tambah.

Di sisi lain, perdagangan bilateral dengan China juga menghadirkan berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian. Struktur ekspor Indonesia masih didominasi oleh komoditas primer, sedangkan impor dari China sebagian besar berupa barang manufaktur dan teknologi bernilai tambah tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa daya saing industri nasional masih perlu ditingkatkan agar Indonesia tidak hanya berperan sebagai pemasok bahan baku, tetapi juga sebagai produsen produk olahan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Selain itu, persaingan produk impor yang semakin ketat menuntut pelaku usaha, khususnya UMKM, untuk terus meningkatkan kualitas, efisiensi produksi, dan inovasi agar mampu bersaing di pasar domestik maupun internasional.

Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat kebijakan hilirisasi industri, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperbaiki infrastruktur logistik, serta memperluas dukungan terhadap riset dan inovasi guna meningkatkan daya saing nasional. Sementara itu, pelaku usaha diharapkan dapat memanfaatkan peluang perdagangan dengan China melalui peningkatan kualitas produk, diversifikasi komoditas ekspor, dan penerapan teknologi dalam proses produksi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data perdagangan terbaru serta pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) agar dapat mengukur secara lebih mendalam pengaruh perdagangan Indonesia–China terhadap pertumbuhan ekonomi, daya saing industri, dan kesejahteraan masyarakat.

ISSN : 3025-9495

DAFTAR PUSTAKA

Asian Development Bank. (2023). *Asian development outlook 2023*. https://www.adb.org

Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik perdagangan luar negeri Indonesia 2024*. https://www.bps.go.id

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Haryadi. (2022). Analisis perdagangan bilateral Indonesia–China terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 13*(2), 145–158.

International Monetary Fund. (2023). *World economic outlook: Navigating global divergences*. https://www.imf.org

Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2018). *International economics: Theory and policy* (11th ed.). Pearson.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

United Nations Conference on Trade and Development. (2023). *World investment report 2023: Investing in sustainable energy for all*. https://unctad.org

United Nations. (2024). *UN Comtrade database*. https://comtradeplus.un.org

World Bank. (2023). *Indonesia economic prospects*. https://www.worldbank.org

World Trade Organization. (2023). *World trade statistical review 2023*. https://www.wto.org